

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian karena tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pangan, tetapi juga sebagai penyedia bahan baku bagi berbagai kegiatan pengolahan. Hasil pertanian yang dihasilkan pada sektor hulu dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan agroindustri pada sektor hilir. Agroindustri merupakan kegiatan yang mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki bentuk, fungsi, kualitas, dan nilai ekonomi yang lebih tinggi (Malona Nussy et al., 2022). Dengan demikian, keberadaan agroindustri menjadi salah satu bagian penting dalam pengembangan agribisnis karena mampu menghubungkan kegiatan produksi pertanian dengan kegiatan pengolahan dan pemasaran. Proses pengolahan tersebut dapat menghasilkan nilai tambah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi dari bahan baku pertanian yang sebelumnya memiliki nilai relatif lebih rendah.

Salah satu komoditas pertanian yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku agroindustri adalah kedelai. Kedelai memiliki kandungan protein yang tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai produk pangan, salah satunya adalah tahu (Nur et al., 2022). Tahu merupakan produk olahan kedelai yang telah lama dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Pengolahan kedelai menjadi tahu merupakan salah satu bentuk kegiatan agroindustri yang memberikan nilai tambah karena bahan baku kedelai

mengalami perubahan menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Perkembangan kebutuhan dan selera konsumen juga mendorong pelaku usaha untuk melakukan diversifikasi produk tahu agar tidak hanya bergantung pada produk tahu konvensional (Lusmawati et al., 2024). Salah satu bentuk diversifikasi tersebut adalah pengembangan produk tahu crispy. Tahu crispy memiliki karakteristik produk yang berbeda dari tahu biasa, terutama dari segi tekstur, cita rasa, bentuk penyajian, serta cara pemasaran. Diversifikasi produk tersebut dapat menjadi strategi bagi pelaku agroindustri untuk meningkatkan nilai tambah dan memperluas pasar.

Salah satu usaha yang melakukan pengolahan kedelai menjadi produk tahu adalah pabrik tahu XYZ yang berlokasi di Desa Jatimulyo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Usaha ini mulai beroperasi pada tahun 2022 dan menjalankan kegiatan produksi tahu dengan bahan baku utama berupa kedelai. Dalam kegiatan produksinya, usaha ini menggunakan mesin boiler sebagai salah satu teknologi pendukung proses produksi. Penggunaan teknologi tersebut ditujukan untuk membantu proses produksi agar lebih efektif dan efisien. Kapasitas penggunaan bahan baku kedelai berada pada kisaran 1,5–2 kuintal per hari. Produk yang dihasilkan kemudian dipasarkan melalui jaringan outlet yang tersebar di wilayah Kebumen dan Purworejo. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa agroindustri tahu PT. XYZ telah berkembang dari kegiatan pengolahan kedelai menjadi usaha agroindustri yang memiliki kegiatan produksi,

investasi, pemasaran, serta penggunaan tenaga dan modal dalam menjalankan usahanya.

Perkembangan kegiatan usaha tersebut juga diikuti dengan adanya kebutuhan modal dan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, pabrik tahu ini memerlukan investasi berupa bangunan, mesin boiler, kendaraan distribusi, serta berbagai peralatan produksi. Selain biaya investasi, perusahaan juga menghadapi biaya operasional yang berkaitan dengan pengadaan bahan baku, tenaga kerja, bahan bakar, listrik, distribusi, dan kebutuhan produksi lainnya. Di sisi lain, usaha memperoleh penerimaan dari penjualan produk tahu . Besarnya investasi dan biaya yang dikeluarkan perlu dibandingkan dengan penerimaan serta keuntungan yang diperoleh agar dapat diketahui kondisi ekonomi usaha secara lebih objektif. Dengan demikian, peningkatan skala usaha dan penggunaan teknologi dalam produksi tidak secara otomatis menunjukkan bahwa suatu usaha telah memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan modal yang digunakan.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan analisis ekonomi atau finansial terhadap usaha tahu PT. XYZ. Analisis ekonomi diperlukan untuk mengetahui kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan, kemampuan penerimaan dalam menutup biaya yang dikeluarkan, serta kemampuan usaha dalam memberikan pengembalian terhadap investasi yang telah ditanamkan. Analisis tersebut juga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi dan kelayakan usaha

berdasarkan kondisi biaya dan penerimaan yang sebenarnya terjadi. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kondisi tersebut antara lain Revenue Cost Ratio (R/C) untuk melihat perbandingan penerimaan dengan biaya, Benefit Cost Ratio (B/C) untuk melihat perbandingan manfaat dengan biaya, Net Present Value (NPV) untuk mengetahui nilai manfaat bersih yang diperoleh selama periode investasi, Internal Rate of Return (IRR) untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi, Payback Period (PP) untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal, serta Break Even Point (BEP) untuk mengetahui kondisi titik impas usaha. Penggunaan beberapa indikator tersebut dapat memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kondisi ekonomi usaha tahu crispy.

Meskipun analisis kelayakan atau analisis ekonomi telah banyak digunakan dalam penelitian pada berbagai jenis usaha agribisnis dan agroindustri, masih terdapat perbedaan karakteristik antara satu usaha dengan usaha lainnya. Perbedaan komoditas, bentuk produk, skala produksi, teknologi yang digunakan, besarnya investasi, struktur biaya, kapasitas produksi, serta sistem pemasaran dapat menghasilkan kondisi ekonomi yang berbeda. Penelitian terdahulu mengenai kelayakan usaha tahu seperti (Atikah et al., 2023) pada industri tahu AS dan (Fitria et al., 2025) pada agroindustri tahu skala menengah, belum secara khusus menggambarkan kondisi ekonomi usaha tahu PT XYZ. Terlebih lagi, usaha beliau memiliki karakteristik usaha berupa penggunaan mesin boiler dalam proses produksi,

investasi bangunan dan kendaraan distribusi, serta jaringan pemasaran melalui sejumlah outlet di wilayah Kebumen dan Purworejo. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi celah penelitian karena hasil penelitian pada usaha lain belum dapat secara langsung menggambarkan tingkat kelayakan ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis kondisi ekonomi usaha tahu PT. XYZ dengan mempertimbangkan investasi, biaya produksi, penerimaan, keuntungan, serta tingkat pengembalian investasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator ekonomi dan finansial sehingga dapat diketahui apakah kegiatan usaha yang dijalankan mampu memberikan manfaat ekonomi yang memadai dibandingkan dengan biaya dan investasi yang dikeluarkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu PT. XYZ.”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir, transformasi struktur ekonomi dari basis pertanian menuju sektor pengolahan telah mendorong peningkatan nilai tambah dan diversifikasi lapangan usaha di banyak daerah, termasuk Kabupaten Kebumen. Data BPS menunjukkan bahwa subsektor industri pengolahan konsisten menjadi penyumbang utama PDRB Kabupaten Kebumen dengan kontribusi mencapai 22,69% pada 2024 menegaskan posisi strategis industri dalam perekonomian lokal. Di antara subsektor pengolahan, agroindustri pengolahan kedelai menjadi penting karena

produk seperti tahu tidak hanya berperan sebagai sumber protein nabati, tetapi juga menyerap tenaga kerja, menggerakkan rantai nilai lokal, dan memiliki potensi multiplier effect bagi ekonomi desa. Di Kebumen, kelompok produksi tahu seperti Desa Jatimalang dan beberapa sentra lain menunjukkan keunggulan komparatif berbasis tradisi dan jaringan pemasaran lokal. Namun, perkembangan usaha tahu modern berskala menengah seperti usaha tahu PT. XYZ di Desa Jatimulyo memunculkan kebutuhan analisis yang berbeda dibanding studi pada skala rumah tangga, karena karakteristik modal, teknologi, dan pasar yang lebih moderen.

Meskipun ada kajian teknis dan lingkungan terkait proses produksi dan pengelolaan limbah tahu, kajian yang menguji kelayakan ekonomi usaha tahu skala menengah secara komprehensif masih terbatas. Informasi makro dari BPS dan Disperindag belum mengurai struktur biaya, pola pendapatan, dan indikator investasi pada unit usaha tertentu. Di sisi lain, tekanan eksternal seperti, persaingan pasar lokal dan luar daerah, serta tuntutan mutu konsumen menuntut pengukuran finansial yang tepat untuk menilai apakah usaha tahu menengah dapat berkelanjutan secara ekonomi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan praktis dan kebijakan: sejauh mana usaha tahu menengah seperti usaha beliau. memberikan keuntungan yang wajar setelah memperhitungkan seluruh biaya, bagaimana komposisi biaya investasi hingga operasional, dan apakah investasi yang telah atau akan dilakukan layak menurut metrik finansial seperti NPV, IRR, B/C, Payback Period dan BEP.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka pokok permasalahan dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan usaha tahu PT. XYZ baik pendapatan kotor maupun bersih usaha berdasarkan volume produksi dan harga jual dalam periode analisis?
2. Bagaimana struktur biaya di usaha tahu PT. XYZ dengan identifikasi dan mengklasifikasikan komponen biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel dalam operasi produksi tahu?
3. Bagaimana kelayakan usaha tahu PT XYZ dalam analisis kelayakan finansial menggunakan indikator NPV, IRR, B/C Ratio, Payback Period, dan BEP.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sehingga industri rumah tangga usaha tahu PT. XYZ dapat berkembang lebih baik, meningkatkan pendapatan pengrajin, dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengakui adanya batasan batasan, maka batasan penelitian ini adalah :

- 1) Objek penelitian terbatas pada usaha tahu PT XYZ yang berlokasi di Desa Jatimulyo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen,

- 2) Periode analisis difokuskan pada tahun 2022 hingga 2025, yaitu sejak awal berdirinya usaha tahu PT XYZ hingga kondisi terbaru sebelum penelitian dilakukan.
- 3) Data penelitian yang digunakan terbatas pada data primer hasil wawancara dan observasi langsung usaha tahu PT. XYZ, serta data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), jurnal penelitian, dan literatur terkait.
- 4) Penelitian bersifat evaluasi kelayakan usaha, karena NPV digunakan menghitung data masa lalu bukan mencari data masa depan

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pendapatan usaha tahu di PT. XYZ baik pendapatan kotor maupun bersih
2. Mengetahui struktur biaya usaha tahu milik PT. XYZ dengan mengklasifikasikan komponen biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel
3. Mengetahui kelayakan usaha tahu milik PT. XYZ menggunakan indikator NPV, IRR, B/C Ratio, Payback Period, dan BEP.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang agribisnis dan

ekonomi pertanian, terutama yang berkaitan dengan analisis kelayakan ekonomi pada usaha agroindustri pengolahan pangan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya referensi mengenai penerapan analisis kelayakan ekonomi melalui indikator *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), *Return Cost Ratio* (R/C Ratio), *Break Even Point* (BEP), dan *Payback Period* (PP) dalam mengevaluasi kelayakan suatu usaha agroindustri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, baik pada komoditas tahu maupun agroindustri lainnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi usaha tahu PT. XYZ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen usaha tahu PT. XYZ dalam mengevaluasi kondisi ekonomi usahanya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pengelolaan usaha, pengembangan kapasitas produksi, efisiensi biaya, maupun perencanaan investasi di masa mendatang.

b. Bagi Pelaku Usaha Agroindustri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pelaku usaha agroindustri, khususnya industri pengolahan tahu, mengenai pentingnya analisis kelayakan ekonomi sebagai dasar dalam merencanakan, mengembangkan, dan

mengevaluasi kegiatan usaha agar dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, maupun peneliti dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan analisis kelayakan ekonomi usaha agroindustri, serta menjadi bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya dengan objek maupun metode yang serupa.

